



Buletin

# Bappebti

Mengabdikan Dengan Integritas



24

**DARI PERDAGANGAN  
DALAM NEGERI  
KE BAPPEBTI**

30

**PERATURAN  
PENYELENGGARAAN  
PASAR FISIK  
DI BURSA BERJANGKA**



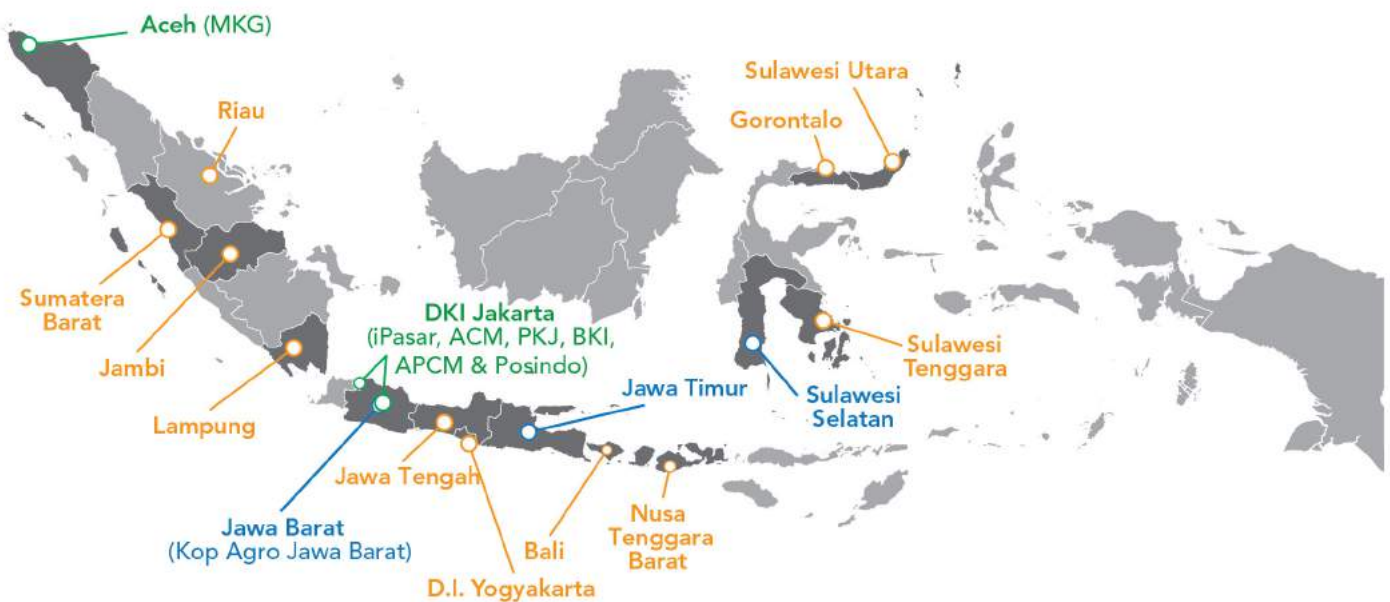
## **PASAR TIMAH INDONESIA ADA DI DUA BURSA**

EDISI 210

AGUSTUS 2019



## Persebaran Pasar Lelang Komoditas



**11 PL**

Daerah diselenggarakan oleh Dinas yang membidangi perdagangan



**3 PL**

Daerah sudah melakukan revitalisasi



**7 PL**

Swasta Murni

### \*Keterangan

MKG: PT Meukat Komuditi Gayo

IPASAR: PT Ipasar Indonesia

ACM: PT Asia Commodity Marketplace

POSINDO: PT Pos Indonesia

PKJ: PT Pasar Komoditas Jakarta

BKI: PT Bahtera Komoditi Indonesia

APCM: Asia Pacific Commodity market





## Dari Redaksi

Pembaca **Buletin Bappebti** yang budiman,

Memasuki bulan Agustus 2019 tim Redaksi Buletin Bappebti mencoba melakukan *update* informasi yang berkembang seputar perdagangan berjangka komoditi. Di bulan Agustus ini tercatat BBJ (Bursa Berjangka Jakarta) melakukan terobosan dengan membuka Bursa Berjangka Komoditi Timah. Sebelumnya timah sudah diperdagangkan di bursa berjangka komoditi yang dikelola oleh ICDX.

Apa yang dilakukan oleh BBJ akan memperluas pasar untuk transaksi timah, satu komoditi yang menjadi andalan ekspor Indonesia dimana Indonesia juga sejak lama dikenal sebagai negara penghasil timah utama dunia. Diharapkan dengan dibukanya bursa timah di BBJ transaksi timah menjadi meningkat dan posisi Indonesia sebagai penentu harga timah dunia akan semakin mantap.

Selain informasi mengenai bursa timah yang kini berlangsung di ICDX dan BBJ, kami juga menghadirkan wawancara khusus dengan Kepala Bappebti yang baru, yakni Ibu Tjahya Widayanti yang sebelumnya menjabat sebagai Dirjen Perdagangan Dalam Negeri. Menarik menyimak pemikiran dan pandangan Kepala Bappebti yang mempunyai latar belakang studi jurusan Agronomi IPB (Institut Pertanian Bogor) ini.

Seperti biasa kami juga hadirkan kegiatan-kegiatan Bappebti dan *stakeholder*-nya dalam Agenda Foto, serta pergerakan perdagangan komoditi dalam rubrik Aktualita. Selain itu kami juga menghadirkan SRG Gambir, PBK Karet dan juga rubrik English Corner, dan Analisis yang kali ini mengulas perdagangan emas di tengah suasana perang dagang AS-Cina.

Kepada Pembaca yang ingin memberi masukan kepada Redaksi **Buletin Bappebti** silakan hubungi kami melalui email: [humas.bappebti@kemendag.go.id](mailto:humas.bappebti@kemendag.go.id) atau kontak langsung 0811-1109-901, (021) 31924744, (021) 31923204.

Tim Redaksi

**Penanggung Jawab:** Tjahya Widayanti, **Redaktur:** Nusa Eka, **Penyunting / Editor:** Sentot Kamaruddin, Muhammad Rivai Abbas, Apriliyanto, **Fotografer:** Mutia Endang Novianti, Hendra Gunawan, **Sekretaris:** Deni Usep Sutisna, **Alamat Redaksi:** Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat.

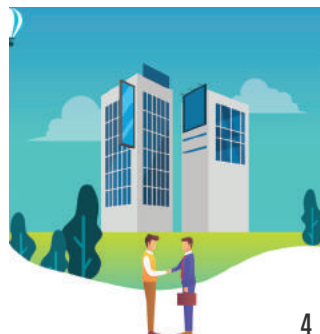
**f** Bappebti Kementerian Perdagangan

**t** @InfoBappebti

**ig** @Bappebti

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail : [humas.bappebti@kemendag.go.id](mailto:humas.bappebti@kemendag.go.id)

## DAFTAR ISI



4



24



30

PASAR BERJANGKA	10
PASAR LELANG	12
AGENDA FOTO	14
AKTUALITA	18
ENGLISH CORNER	22
INFO HARGA	28
ANALISIS	29



# Pasar Timah Indonesia Ada di Dua Bursa



Indonesia sudah sejak lama menjadi produsen utama komoditi timah dunia. Sudah sepatutnya pula Indonesia menjadi penentu harga timah. Sejauh ini, ICDX menjadi bursa transaksi timah Indonesia, dan sejak Agustus bursa komoditi timah bertambah dengan masuknya BBJ (Bursa Berjangka Jakarta atau *JFX-Jakarta Futures Exchange*) juga melayani bursa transaksi timah.

Sejak zaman penjajahan kolonial Belanda, Indonesia sudah dikenal sebagai penghasil timah utama dunia. Sejak ditemukan timah di Bangka sekitar tahun 1710, kegiatan penambangan di pulau ini terus berlangsung hingga kini dan memberikan kontribusi yang besar dalam ekspor barang tambang dari Indonesia.

Sejak lama juga Indonesia mendambakan menjadi negara penentu harga dalam perdagangan timah dunia melalui bursa komoditi yang bisa dijadikan acuan dalam perdagangan timah. Hal ini sudah dilakukan melalui bursa komoditi ICDX (*Indonesia Commodity Derivatives Exchange*) atau BKDI (Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia). Kini selain ICDX timah juga diperdagangkan di lantai bursa BBJ (Bursa Berjangka Jakarta atau juga disebut *JFX-Jakarta Futures Exchange*). Selama ini harga timah dunia yang menjadi acuan adalah harga yang ditetapkan melalui *London Metal Exchange*.





Foto: Bagian KIP

**Sahudi**

Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti



Pemerintah melalui Bappebti Kementerian Perdagangan terus mendorong pertumbuhan ekspor timah dan juga menjadi negara acuan dalam penentuan harga timah dunia. *"Kami ingin bursa berjangka di dalam negeri dapat sejajar dengan bursa berjangka di luar negeri dan menjadi benchmark bagi pelaku usaha dalam menentukan harga komoditinya,"* kata Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Kemendag **Sahudi** di Pangkal Pinang, Kepulauan Bangka Belitung, Senin (26/8), saat peluncuran ekspor timah yang diperdagangkan melalui BBJ.

Lebih lanjut Sahudi mengatakan bahwa Indonesia bukan hanya produsen timah, tapi juga emas, minyak sawit, lada, kopi, karet, dan komoditi potensial ekspor lainnya. Akan tetapi Indonesia belum memiliki sumber informasi harga yang dapat dijadikan acuan bagi komoditi yang dihasilkan. *"Hampir semua harga komoditi Indonesia dunia bersumber dari bursa luar negeri. Untuk itu, dalam menjadikan Indonesia menjadi sumber referensi harga komoditi dunia, maka Indonesia perlu memiliki bursa yang dapat dijadikan sebagai rujukan harga komoditas dunia. Pada gilirannya, keberadaan bursa berjangka dalam negeri benar-benar dirasakan manfaatnya secara ekonomi bagi pelaku usaha perdagangan berjangka komoditi,"* ujar Sahudi.

Untuk itu, dalam upaya menciptakan transaksi perdagangan berjangka yang lebih baik, terutama dalam peningkatan mutu, nilai tambah dan harga maka bursa berjangka melakukan pengembangan terhadap produk-produk yang diperdagangkan di bursa berjangka, salah satunya melalui pasar fisik timah.

Sebelum Sahudi hadir di Bangka, Bappebti telah menerima kunjungan Wakil Ketua DPRD Bangka Belitung **Tony Purnama** yang datang ke kantor Bappebti di Jakarta Rabu (10/7). Tony dan beberapa anggota DPRD datang melakukan konsultasi mengenai bursa berjangka dan ekspor timah di Provinsi Bangka Belitung. Melalui kunjungan tersebut pihak DPRD ingin memperoleh informasi yang diinginkan.

Jauh sebelumnya, Kementerian Perdagangan pada 2013 telah meluncurkan peraturan mengenai perdagangan timah murni batangan untuk tujuan ekspor di bursa berjangka sesuai Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 32/M-DAG/PER/2013. Setelah beberapa kali mengalami perubahan terakhir dengan Permendag Nomor 33/M-DAG/PER/5/2015 jo Permendag Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 44.M-DAG/PER/7/2014 tentang Ketentuan Ekspor Timah.

Pada tahun 2019 ini, Bappebti telah mengeluarkan Peraturan Kepala Bappebti Nomor 11 Tahun 2019 sebagai perubahan atas Peraturan Kepala Bappebti Nomor 122/Bappebti/Kep/7/2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Perdagangan Timah Murni Batangan Melalui Bursa Timah. *"Selama ini perdagangan timah murni batangan di bursa berjangka dilakukan hanya pada satu bursa berjangka yaitu Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX) dan pada 2019 Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) telah mengajukan permohonan dan memenuhi persyaratan serta telah mendapatkan persetujuan Bappebti untuk melakukan penyelenggaraan pasar fisik timah murni batangan"*



Foto: Bagian KIP

dengan *Kliring Berjangka Indonesia* sebagai lembaga kliringnya,” tambah Sahudi.

Dengan demikian, sekarang terdapat pilihan yang lebih luas kepada pelaku timah untuk bertransaksi di bursa yang dikehendaknya, sehingga nantinya ada kompetisi atau persaingan yang lebih sehat dalam penyelenggaraan perdagangan timah murni batangan di pasar fisik timah di bursa berjangka. Sementara itu, Gubernur Provinsi Bangka Belitung **Erzaldi Rosman** menyatakan keberadaan bursa baru untuk komoditi timah melalui BBJ ini diharapkan bisa memberi nilai tambah bagi Babel. “Keberadaan bursa di sini jangan hanya biasa-biasa saja. Marketnya di sini, buyernya ke sini, tidak semu. Jika semuanya ada di sini, lambat laun keputusan (penentu) harga (timah) itu bisa ada di Babel. Kalau tidak dimulai transaksinya tetap akan ke mana-mana,” kata Erzaldi kepada sejumlah wartawan di gudang BGR.

Sahudi menjelaskan bahwa timah murni batangan untuk tujuan ekspor yang wajib diperdagangkan di bursa berjangka adalah timah murni batangan dengan kandungan kemurnian *stannum* (sn) paling rendah 99,9 persen dari kegiatan pengolahan dan pemurnian biji timah oleh smelter yang telah mendapatkan izin dari Kementerian ESDM dan telah menjadi eksportir terdaftar. “Melalui peluncuran bursa timah dan pelaksanaan ekspor perdana timah murni batangan pada Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) ini diharapkan seluruh stakeholder dan pelaku usaha timah dapat mendukung terciptanya perdagangan yang fair dan kompetitif di bursa berjangka,” tambah Sahudi.

Direktur Utama Jakarta Futures Exchange **Stephanus Paulus Lumintang** menyatakan siap bersinergi dengan PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI) dan PT Bhandha Ghara Reksha (BGR) Logistics dalam meningkatkan harga komoditi timah. “Sinergi antara KBI dan BGR Logistics ini kami harapkan akan mampu meningkatkan harga timah, khususnya dari Bangka Belitung,” kata Stephanus Paulus.

Stephanus mengatakan perdagangan timah murni batangan yang diperdagangkan di BBJ akan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam perdagangan timah batangan di Indonesia. Ia berharap melalui transaksi timah di BBJ bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Bangka Belitung.



# Timah Smelter Sudah Legal

Direktur Utama Indonesia Clearing House (ICH) **Nursalam** mengungkapkan Pengadilan Negeri Sungai Liat telah menyatakan timah murni batangan yang telah diperdagangkan melalui bursa timah ICDX adalah legal dan sah. Penegasan ini diungkapkan karena perusahaan smelter yang terkait dengan tertahannya ekspor timah karena dicurigai berasal dari biji timah ilegal. Dalam rilis Jum'at (9/8) Nursalam menjelaskan diperlukan waktu sembilan bulan untuk membuktikan bahwa status timah yang tertahan bukan dari penambangan ilegal.



Foto: Bagian KIP

Pengadilan Negeri Sungai Liat juga memutuskan agar timah dikembalikan kepada pihak yang berhak. Walaupun timah murni batangan tersebut sudah dikembalikan, namun ternyata tidak bisa langsung diekspor, karena untuk melakukan ekspor dibutuhkan PE (Persetujuan Ekspor) & ET (Eksportir Terdaftar) dari eksportir atau smelter yang bersangkutan, yang ternyata telah habis masa berlakunya.

Mengenai belum ada solusi dari permasalahan tersebut Nursalam mengaku hal itu berpotensi menurunkan reputasi Indonesia di perdagangan internasional dan meningkatkan *Country Risk* Indonesia karena ketidakpastian hukum. *"Dampak dari meningkatnya Country Risk pada perdagangan timah murni batangan di Indonesia mengakibatkan secondary market timah Indonesia di Singapura meningkat tajam,"* ujar Nursalam.

Ia menambahkan pada tahun 2018, *secondary market* timah Indonesia di Singapura berhasil menurun dari yang semula 80 persen di tahun 2014 menjadi tinggal 24 persen. Namun pada semester I tahun 2019, meningkat tajam dua kali lipat menjadi 49 persen (per bulan Juli 2019). Peningkatan perdagangan timah Indonesia melalui *secondary market* di Singapura ini memberi sinyal kepada pasar bahwa pelaku pasar timah, khususnya *end user*, lebih memilih membeli timah asal Indonesia melalui Singapura daripada membelinya langsung dari Indonesia sendiri.

Menurut Nursalam, hal ini disebabkan Indonesia dinilai rendah dalam kepastian hukum terkait perdagangan timah murni batangan. Jika masalah *country risk* ini tidak segera dibenahi bisa berbuntut panjang terhadap kedaulatan timah Indonesia dan menurunkan kepercayaan global terhadap Indonesia. Guna mencegah terulangnya kejadian dugaan *smelter* ilegal, maka diperlukan dukungan *political will* sepenuhnya dari pemerintah dalam hal memberikan kepastian hukum sehingga memberi kepastian hukum bagi para pelaku pasar global.



# Catatan Panjang Timah Di Indonesia

Timah di Indonesia memiliki catatan sejarah yang panjang. Jika kita menengok bagaimana tambang timah berlangsung di Bangka Belitung, maka akan terbuka catatan sejarah yang panjang sekitar 300 tahun sejak zaman penjajahan Belanda dahulu.

Timah dapat ditemukan tidak hanya di daratan, tapi juga di perairan di sekitar Pulau Bangka, Belitung, Singkep, Karimun, dan Kundur. Menurut catatan pada masa penjajahan, penambangan timah di Bangka dikelola oleh badan usaha pemerintah kolonial yang disebut "*Banka Tin Winning Bedrijf*" (BTW). Sementara tambang di Belitung dan Singkep dilakukan oleh perusahaan swasta Belanda, masing-masing *Gemeenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Biliton* (GMB) dan *NV Singkep Tin Exploitatie Maatschappij* (NV SITEM).

Untuk melakukan penambangan timah selain penduduk setempat, perusahaan Belanda juga mendatangkan buruh dari Cina, sehingga produksi timah berkembang makin pesat. Setelah Indonesia merdeka, ketiga perusahaan Belanda tersebut dinasionalisasikan antara tahun 1953-1958 menjadi tiga perusahaan negara yang terpisah. Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pimpinan Umum Perusahaan Tambang-Tambang Timah Negara (BPUPN Tambang Timah) untuk mengkoordinasikan ketiga perusahaan negara tersebut. Pada tahun 1968, ketiga perusahaan negara dan BPU tersebut digabung menjadi satu perusahaan yaitu Perusahaan Negara (PN) Tambang Timah.

Timah kemudian mengalami masa kejayaan dan PT Timah menjadi salah satu BUMN andalan bagi negara. Masyarakat juga bisa mengenang kejayaan timah ini dari cerita-cerita rakyat dan para perantau yang bekerja di Bangka dan sekitarnya. Namun masa kejayaan itu menyusut ketika krisis industri timah dunia terjadi akibat hancurnya *International Tin Council* (ITC) sejak tahun 1985. Krisis ini memicu PT Timah untuk melakukan perubahan mendasar agar perusahaan bisa tetap bertahan hidup.

Foto: Indomusings



Perubahan dilakukan dengan melakukan restrukturisasi perusahaan yang dilakukan dalam kurun 1991-1995, yang meliputi program-program reorganisasi, relokasi Kantor Pusat ke Pangkal Pinang, rekonstruksi peralatan pokok dan penunjang produksi, serta pelepasan aset dan fungsi yang tidak berkaitan dengan usaha pokok perusahaan. Restrukturisasi ini berjalan mulus, dimana para karyawan diberi pesangon yang memadai sehingga tidak terjadi gejolak yang tidak diinginkan.

Restrukturisasi perusahaan ini berhasil memulihkan kesehatan dan daya saing perusahaan, menjadikan PT Timah (Persero) Tbk layak untuk diprivatisasikan sebagian. PT Timah (Persero) Tbk kemudian melakukan penawaran umum perdana di pasar modal Indonesia dan internasional dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, Bursa Efek Surabaya (ketika itu masih ada Bursa Efek Surabaya), dan *London Stock Exchange* pada tanggal 19 Oktober 1995. Sejak itu, 35 persen saham perusahaan dimiliki oleh masyarakat dalam dan luar negeri, dan 65 persen sahamnya masih dimiliki oleh pemerintah Indonesia.

Untuk memfasilitasi strategi pertumbuhan melalui diversifikasi usaha, pada tahun 1998 PT Timah (Persero) Tbk melakukan reorganisasi kelompok usaha dengan memisahkan operasi perusahaan ke dalam 3 (tiga) anak perusahaan, yang secara praktis menempatkan PT Timah (Persero) Tbk menjadi induk perusahaan (*holding company*) dan memperluas cakupan usahanya ke bidang pertambangan, industri, keteknikan, dan perdagangan.

Saat ini PT Timah (Persero) Tbk dikenal sebagai perusahaan penghasil logam timah terbesar di dunia dan sedang dalam proses mengembangkan usahanya di luar penambangan timah dengan tetap berpijak pada kompetensi yang dimiliki dan dikembangkan.



# Peraturan Khusus Perdagangan Timah

Menjelang akhir bulan Juli, tepatnya hari Senin tanggal 29 Juli 2019, Kepala Bappebti mengeluarkan peraturan baru terkait perdagangan komoditi timah, yakni Peraturan Bappebti Nomor 11 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Perdagangan Timah Murni Batangan Melalui Bursa Timah. Peraturan ini ditetapkan dengan maksud untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan perdagangan timah murni batangan serta menjamin adanya kepastian hukum mengenai proses dalam perdagangan timah murni batangan melalui bursa timah.

Bursa timah adalah pasar timah internasional dan dalam negeri di Indonesia yang merupakan pasar terorganisir dan bagian dari bursa berjangka. Sedangkan komoditi yang ditransaksikan yaitu timah murni batangan yang merupakan timah murni dengan kandungan *Stannum* (Sn) paling rendah 99,9 persen yang merupakan hasil dari kegiatan pengolahan dan pemurnian biji timah oleh *Smelter*.



Foto: Bagian KIP

Timah murni batangan sebagaimana dimaksud memiliki persyaratan teknis sebagai berikut:

- a. memiliki Pos Tarif/HS 8001.10.00.00;
- b. memiliki kandungan *Stannum* (Sn) paling rendah 99,9% yang merupakan hasil dari kegiatan pengolahan dan pemurnian biji timah oleh *Smelter*
- c. memiliki jumlah unsur pengotor lainnya paling tinggi 0,1% dengan kadar masing-masing sebagai berikut:
  - 1) Besi (Fe)  $\leq 0,005\%$  (50 ppm);
  - 2) Aluminium (Al)  $\leq 0,001\%$  (10 ppm);
  - 3) Arsenik (As)  $\leq 0,03\%$  (300 ppm);
  - 4) Bismuth (Bi)  $\leq 0,015\%$  (150 ppm);
  - 5) Kadmium (Cd)  $\leq 0,001\%$  (10 ppm);
  - 6) Tembaga (Cu)  $\leq 0,015\%$  (150 ppm);
  - 7) Timbal (Pb)  $\leq 0,030\%$  (300 ppm);
  - 8) Antimoni (Sb)  $\leq 0,015\%$  (150 ppm); dan/atau
  - 9) Seng (Zn)  $\leq 0,001\%$  (10 ppm).
- d. Dimensi ukuran timahnya adalah:
  - 1) panjang atas 410 - 540 mm;
  - 2) panjang bawah 270 - 390 mm;
  - 3) lebar atas 100 - 160 mm;
  - 4) lebar bawah 88 - 125 mm; dan
  - 5) tinggi 64 - 125 mm.
- e. memiliki berat 1 (satu) batang timah murni batangan sebesar 25 Kg dengan toleransi  $\pm 2$  Kg; dan
- f. pengemasan paling banyak sejumlah 40 batang dengan total berat  $1.000 \text{ Kg} \pm 20 \text{ Kg}$  per kemasan.

(3) Ketentuan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf f, yakni pengemasan paling banyak 40 batang dengan total berat  $1 \text{ ton} \pm 20 \text{ Kg}$  per kemasan, dikecualikan untuk timah murni batangan yang dipergunakan atau dijual di dalam negeri.

# Upaya Mendongkrak Harga Karet Alam



Selama beberapa tahun terakhir harga karet di pasar dunia naik turun, namun masih cenderung rendah. Banyak hal yang menjadi faktor penyebabnya. Faktor utama terkait hukum ekonomi *supply and demand*, rendahnya harga karet diduga karena jumlah pasokan yang melebihi permintaan. Negara-negara penghasil karet yang tergabung dalam *International Tripartite Rubber Council* (ITRC) yaitu Indonesia, Thailand dan Malaysia pada pertengahan Desember 2018 telah mengadakan pertemuan membahas masalah tersebut. Namun, pertemuan belum membuahkan keputusan tentang langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi rendahnya harga karet alam. Hanya ada usulan harga yaitu US\$ 1.4 hingga US\$ 1.5 per kilogram.

Meskipun belum ada keputusan, pertemuan ITRC sempat mendapat respons positif pasar. Kepala Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Kasan Muhri, seperti dikutip *kontan.co.id* (27/12/2018) menyampaikan, bahwa pasca pertemuan ITRC pasar merespons positif dengan adanya kenaikan harga dari US\$ 1.31 per kilogram menjadi US\$ 1.35 per kilogram. Memang belum signifikan angka kenaikannya, tetapi respons positif itu menurut Kasan Muhri dijadikan masukan dalam pertemuan ITRC berikutnya pada tahun 2019.

## Pengurangan Ekspor

Pada tanggal 4-5 Maret 2019 tiga negara anggota ITRC kembali menggelar pertemuan yakni *Special Senior Officials Meeting* (SOM) di Bangkok, Thailand. Pertemuan kali ini membuahkan kesepakatan bahwa ketiga negara akan melakukan pengurangan ekspor karet alam sebesar 240 ribu ton melalui *Agreed Export Tonnage Scheme* (AETS). Pengurangan ekspor akan dilakukan selama 4 bulan sejak 1 April 2019 sampai 31 Juli 2019.

Perlu diketahui bahwa tiga negara anggota ITRC yaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia merupakan negara-negara terbesar penghasil karet di dunia. Selama ini ketiga negara memasok sekitar 65 persen kebutuhan karet dunia. Dengan penguasaan pangsa pasar yang cukup besar, tindakan ketiga negara mengurangi ekspor diharapkan bisa mendongkrak harga karet di pasar internasional. Menindaklanjuti kesepakatan itu Pemerintah Indonesia segera mengambil langkah-langkah untuk merealisasikan pengurangan ekspor karet alam. Dalam hal ini Kementerian Perdagangan telah menerbitkan Keputusan Menteri Perdagangan Nomor 779 Tahun 2019 tentang Pelaksanaan *Agreed Export Tonnage Scheme* Ke-enam Untuk Komoditi Karet Alam.



Foto: Tirto ID

Dalam Kepmen tersebut dinyatakan Indonesia akan mengurangi volume ekspor komoditas karet alam sebesar 98.160 ton untuk periode 1 April 2019 sampai 31 Juli 2019. Dengan pengurangan itu alokasi volume ekspor karet Indonesia selama empat bulan berturut-turut yaitu 256.863 ton pada bulan April, 245.015 ton dalam bulan Mei, 173.880 ton di bulan Juni dan 266.033 ton pada bulan Juli 2019. Total alokasi ekspor selama empat bulan itu 941.791 ton. Untuk pelaksanaan alokasi ekspor setiap bulannya diberikan fleksibilitas paling tinggi 10 persen dengan tetap memperhatikan alokasi jumlah maksimal ekspor selama empat bulan yaitu 941.791 ton.

Selain mengurangi volume ekspor, upaya mendongkrak harga karet alam juga dilakukan pemerintah dengan meningkatkan konsumsi karet di dalam negeri. Pemerintah telah meminta Thailand untuk melakukan hal yang sama yaitu memperbesar konsumsi domestik guna mengurangi jumlah pasokan karet di pasar global. Dengan berbagai upaya itu diharapkan harga karet bisa terdorong hingga ke tingkat yang wajar dan memberi keuntungan yang cukup bagi produsen.

Data *Bloomberg* seperti dikutip media *bisnis.com* (16/8/2019), harga karet untuk kontrak Januari 2020 di *Tokyo Commodity Exchange* (Tocom) pada Jumat 16/8/2019 ditutup dengan kenaikan harga 1,69 persen atau 2.80 poin di level 168,80 yen per kilogram dibanding pada penutupan sehari sebelumnya. Kenaikan harga ini dilaporkan oleh media sebagai yang tertinggi sejak pertengahan Juli 2019. Kenaikan harga karet tersebut dinilai antara lain berkat langkah pengurangan ekspor oleh tiga negara anggota ITRC yaitu Thailand, Indonesia dan Malaysia.

## Pasar Berjangka Komoditas Karet

Dengan produksi sekitar 3,5 juta ton per tahun Indonesia merupakan produsen karet alam terbesar kedua di dunia di bawah Thailand dengan produksi 4,8 juta ton per tahun. Namun sangat disayangkan, sebagai produsen terbesar kedua Indonesia belum bisa menjadi penentu harga karet. Pasar internasional lebih sering menggunakan referensi harga dari Pasar Berjangka di Singapura dan Tokyo. Kondisi yang sama juga terjadi pada jenis komoditas lain seperti kelapa sawit (CPO) dan timah. Meskipun merupakan produsen CPO dan timah terbesar di dunia, Indonesia belum menjadi referensi harga kedua komoditas tersebut di pasar internasional.

Untuk menjadi referensi harga Indonesia perlu mengembangkan pasar berjangka komoditas yang kuat. Khusus komoditas karet, sejauh ini Indonesia baru memiliki pasar fisik yang dijalankan oleh Bursa Berjangka Jakarta (BBJ).

Direktur Utama BBJ Stephanus Paulus Lumintang mengungkapkan rencana BBJ meluncurkan kontrak berjangka karet. Namun menurutnya, hal itu belum bisa direalisasi karena ada sejumlah kendala. Antara lain belum adanya kesepakatan tripartite dengan Thailand dan Malaysia. *"Karena karet itu kan tripartite antara Malaysia, Thailand, dan Indonesia yang sampai saat ini belum ada sebuah kesepakatan bersama,"* ungkap Paulus (*bisnis.com* 7/11/2018).

Kendala seperti ini tentu perlu dicarikan solusinya. Pemerintah diharapkan bisa mendorong berbagai pihak yang berkompeten untuk mewujudkan cita-cita yang baik ini guna menjadikan Indonesia referensi harga internasional berbagai komoditas, termasuk karet.



# Meningkatkan Kesejahteraan Petani Gambir



Masyarakat Indonesia umumnya selama ini mengenal gambir sebagai bahan campuran untuk mengunyah kapur dan sirih. Seperti kita ketahui, masyarakat tradisional di beberapa daerah di Tanah Air kita memiliki kebiasaan mengunyah kapur dan daun sirih untuk menguatkan tulang gigi. Pada campuran kapur dan daun sirih itu juga dimasukkan gambir yang membuat kunyahan kapur sirih berwarna merah. Ternyata, gambir mempunyai khasiat dan kegunaan cukup banyak terutama untuk obat-obatan.

Tanaman gambir yang dalam bahasa Latin disebut dengan *uncaria gambier roxb* mengandung zat yang bersifat anti oksidan yaitu katekin (*catechin*). Tidak heran, bila banyak yang memanfaatkan gambir sebagai bahan obat di industri farmasi. Antara lain untuk obat kumur, permen pelega tenggorokan, diare, dan disentri. Selain itu gambir juga mengandung *tannin*, *pyrocatecol*, *florisin*, lilin, dan *fixed oil*. Karena berbagai zat yang dikandungnya itu gambir juga dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti sebagai pewarna alami untuk industri tekstil dan batik, anti bakteri dalam industri penyamakan kulit, dan zat perekat pada industri kayu lapis.

Karena manfaatnya yang cukup beragam, banyak negara membutuhkan gambir untuk keperluan berbagai industri. Indonesia adalah produsen gambir terbesar di dunia dan memasok sekitar 80 persen kebutuhan dunia. Seperti disampaikan Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyo yang dilansir sejumlah media, negara-negara tujuan ekspor gambir dari Indonesia yaitu India, Jepang, Pakistan, Filipina, Bangladesh, Malaysia, dan beberapa negara di Eropa.

Kasdi menjelaskan bahwa berdasarkan data BPS yang diolah Ditjen Perkebunan Kementan, ekspor gambir Indonesia pada tahun 2018 mencapai 18 ribu ton dengan nilai USD 55 juta. Menurut Kasdi, prospek pengembangan gambir sebagai komoditas ekspor masih sangat terbuka. Dicontohkan, bahwa permintaan gambir di India saja semakin meningkat dari tahun ke tahun. “*Dalam lima tahun terakhir volume permintaan gambir Indonesia sekitar 13-14 ribu ton per tahun*,” ujarnya seperti dilansir *detik.com* (22 Agustus 2019).

## Kesejahteraan Petani dan SRG

Upaya pengembangan produksi gambir perlu terus dilakukan. Menurut Kasdi, selain kontinuitas produksi gambir di Indonesia masih menghadapi soal kualitas yang perlu terus ditingkatkan. Terutama kualitas gambir untuk industri farmasi dan penyamakan kulit. Salah satu yang penting dalam hal ini yaitu tersedianya benih unggul. Para petani selama ini acapkali menghadapi masalah ketiadaan benih unggul. Untuk itu pemerintah telah melakukan upaya untuk menyediakan benih unggul bagi tanaman perkebunan penting seperti halnya gambir.

Selain itu, persoalan yang dihadapi petani gambir yakni relatif kecilnya keuntungan yang diperoleh petani sebagai produsen. Hal itu dikarenakan petani umumnya tidak memiliki posisi tawar yang baik di pasar karena kurangnya permodalan. Seperti komoditas lain, pada saat panen harga komoditas gambir cenderung turun karena melimpahnya pasokan. Karena didesak kebutuhan untuk bisa mengembalikan modal kerja dan produksi, para petani umumnya tidak punya pilihan lain selain melepas barangnya dengan harga rendah.





Foto: Biro Humas



Foto: GenAgraris

Untuk itu pemerintah telah memberikan solusi yang bisa membantu petani meningkatkan daya tawarnya dan memiliki kecukupan modal. Solusinya yaitu dengan memasukkan gambir sebagai salah satu komoditas yang bisa disimpan dalam gudang SRG (Sistem Resi Gudang). Hal itu tertuang dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 35/M-Dag/Per/5/2016. Peraturan ini merupakan perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 37/M-Dag/Per/11/2011 tentang Barang yang Dapat Disimpan di Gudang Dalam Penyelenggaraan Sistem Resi Gudang. Ditegaskan dalam Peraturan Perdagangan Nomor 35/M-Dag/Per/5/2016 bahwa gambir merupakan komoditas yang bisa disimpan di dalam gudang SRG. Komoditas lain yang selama ini sudah masuk SRG beberapa diantaranya yaitu gabah, beras, jagung, kakao, kopi, rumput laut.

Dengan demikian, sejak diberlakukannya Permendag 35/M-Dag/Per/5/2016 tersebut pada 12 Mei 2016 gambir resmi masuk dalam penyelenggaraan SRG. Hal ini tentu perlu dimanfaatkan oleh para petani. Pemerintah daerah khususnya, perlu proaktif mendorong para petani dan kelompok tani agar mengikuti program SRG. Kepada mereka, penting untuk disebarkan pengetahuan tentang SRG, teknik pelaksanaannya dan manfaatnya bagi para petani. Di Indonesia daerah penghasil gambir terbesar adalah Provinsi Sumatera Barat. Sekitar lima puluh persen lebih produksi gambir secara nasional berasal dari Sumatera Barat, khususnya Kabupaten Lima Puluh Kota.

Pemerintah Provinsi Sumatera Barat memang sudah sejak lama berharap gambir bisa masuk program SRG, karena gambir merupakan produk unggulan provinsi ini.

Dalam keterangannya di sebuah media, Kepala Bagian Pengawasan SRG Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Sukardi menjelaskan bahwa program SRG menawarkan skema subsidi yang bisa menjadi alternatif pembiayaan bagi petani, kelompok tani (Poktan), koperasi, dan gabungan kelompok tani (Gapoktan). Keberadaan hasil panen di gudang SRG bisa menjadi bantuan pembiayaan bagi petani. *"Dengan dokumen resi gudang bisa dijadikan sebagai jaminan kredit di bank. Resi gudang ini sama berharganya dengan sertifikat tanah, dan surat berharga lainnya,"* terangnya ([kontan.co.id](http://kontan.co.id), 23 Februari 2018). Resi Gudang juga bisa dialihkan atau diperjualbelikan di pasar lelang. Bahkan, Resi Gudang ini bisa dilelang secara *online* yang bisa diakses oleh siapa saja. Bisa juga dijadikan jaminan kredit, dan dijadikan bukti untuk mengambil barang di gudang.

Dengan menyimpan hasil panen di gudang SRG petani bisa menunda penjualan ketika panen raya di mana harga sedang jatuh. Mereka bisa menunggu penjualan hingga harga membaik dan mencapai tingkat yang wajar. Sembari menunggu harga membaik petani bisa memiliki modal produksi dengan mengagunkan dokumen resi gudang.

# Silaturahmi Perkenalan Kepala Bappebti Yang Baru

.....

Kepala Bappebti, Tjahya Widayanti memberikan sambutan dalam acara silaturahmi dengan pelaku usaha Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) yang diselenggarakan di gedung Bappebti, Jakarta, Senin (12/08).

Dalam sambutannya Kepala Bappebti menyampaikan mutasi dan rotasi yang terjadi dalam sebuah organisasi adalah sebuah keniscayaan dan merupakan bagian dari proses *Tour of Duty* dan regenerasi bagi keberlangsungan organisasi tersebut.

Dalam kesempatan ini Sekretaris Bappebti, Nusa Eka, menyampaikan silaturahmi ini juga sekaligus sebagai media perkenalan Kepala Bappebti yang baru, Tjahya Widayanti, dengan para pelaku usaha yang terkait Bappebti. Diharapkan dengan silaturahmi ini makin memperkuat kerjasama dan koordinasi antara Bappebti dengan para pelaku dalam meningkatkan kinerja industri PBK, SRG dan PLK.

Acara dihadiri oleh Staf Ahli Mendag Bidang Pengamanan Pasar, Ketua KADI, Kepala Bappebti yang telah memasuki masa purnatugas, Pejabat Eselon II dan III Bappebti, serta Pelaku Usaha PBK, SRG dan PLK.





Foto: Bagian KIP





## Pengarahan Kepada Rorundak Bappebti



Foto: Bagian KIP



Kepala Bappebti, Tjahya Widayanti, memberikan pengarahan kepada pejabat dan staf Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Penindakan Bappebti, Senin (19/08). Ini merupakan silaturahmi dan perkenalan Tjahya Widayanti sebagai Kepala Bappebti yang baru.

Pada kesempatan ini Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Penindakan Bappebti, M.Syist, memaparkan mengenai tugas pokok dan fungsi dari Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Penindakan Bappebti.

## Bappebti Raih Wilayah Tertib Administrasi Zona Integritas



Foto: Bagian KIP

Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita, memimpin Upacara Hari Ulang Tahun Ke-74 Republik Indonesia yang berlangsung di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta, Sabtu (17/8). Dalam kesempatan ini Menteri memberi penghargaan kepada Bappebti yang berhasil meraih penghargaan Wilayah Tertib Administrasi Zona Integritas Tahun 2019 urutan kedua tahun ini.





Foto: Bagian KIP

## Bappebti Serahkan Hewan Qurban

Kepala Bagian Kepegawaian dan Umum, Suhendro Asmoro, mewakili Sekretaris Bappebti menyerahkan satu ekor sapi kurban kepada pengurus DKM Masjid di Diklat Reskrim Mega Mendung, Bogor, Jawa Barat, untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar zona Diklat.

Penyerahan hewan kurban ini merupakan bentuk kepedulian Bappebti untuk turut berbagi dengan masyarakat kurang mampu di sekitar Diklat Mega Mendung.



## Pelatihan P4WPB

Kepala Bappebti Tjahja Widayanti memberikan sambutan sekaligus membuka acara Program Pelatihan Peningkatan Profesi Wakil Pialang Berjangka (P4WPB) di Gedung ICDX, Jakarta, Kamis (8/8). Pada kesempatan ini Direktur ICDX Megain Widjaja memberi ucapan selamat datang kepada Tjahya Widayanti sebagai Kepala Bappebti yang baru. Sementara Ketua Umum Aspebtindo, F. Wisnubroto, menyampaikan komitmen peningkatan kompetensi profesi Wakil Pialang Berjangka dan memperkuat industri PBK.

Acara juga diisi dengan diskusi bersama pimpinan bursa berjangka dan kliring house tentang mada depan dan kondisi terkini industri perdagangan berjangka komoditi (PBK).

Foto: Bagian KIP





## Batubara Turun Tak Terbendung di Akhir Agustus

Harga batubara terus memperbarui rekor terendah pada tahun 2019 ini. Harga batubara Newcastle untuk kontrak pengiriman Oktober 2019 di ICE Futures pada perdagangan Selasa (27/8), kembali menyentuh level rendah USD 65,20 per metrik ton atau turun 0,83 persen dari hari sebelumnya.

Dalam sepekan harga batubara tercatat sudah merosot sebanyak 2,68 persen. Kondisi ini diprediksi masih akan berlangsung selama permintaan tertekan dan perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan Cina masih berlangsung. Analisis perdagangan berjangka melihat masih belum ada titik balik dari pergerakan harga komoditi tambang ini.

Beberapa tahun terakhir permintaan batubara di kawasan regional cenderung menurun yang disebabkan antara lain oleh isu lingkungan dimana batubara dianggap memiliki kontribusi besar terhadap polusi. Namun permintaan batubara masih sangat kuat didukung pertumbuhan ekonomi di Asia. Hal dikarenakan adanya penambahan produksi listrik

di kawasan Asia untuk mendorong kinerja sektor industri sehingga mampu mendorong pertumbuhan batubara.

Analisis Central Capital Futures Wahyu Tribowo Laksono mengatakan tren pergerakan harga batubara masih sangat bergantung pada sentimen permintaan yang cenderung masih lesu. Wahyu memperkirakan prospek harga batubara di jangka menengah berada pada kisaran USD 50 per metrik ton. *"Hingga akhir tahun level USD 50 per metrik ton hingga USD 70 metrik ton cukup bisa ditoleransi. Namun jika ada konsolidasi, harga bisa di USD 60 per metrik ton,"* katanya seperti dikutip [kontan.co.id](http://kontan.co.id).

Untuk perdagangan Kamis (29/8), Wahyu memperkirakan harga batubara bergerak di level *support* USD 64,80 per metrik ton, USD 64,50 per metrik ton dan USD 64 per metrik ton. Sedangkan untuk level *resistance* di level USD 65,50 per metrik ton, USD 65,80 per metrik ton dan USD 66,30 per metrik ton dengan kecenderungan *bearish*. Dia merekomendasikan jual untuk batubara saat ini.



## Stok Minyak AS Turun Harga Minyak Dunia Naik

Stok minyak mentah Amerika Serikat anjlok 11,1 juta barel AS pada minggu ketiga Agustus 2019. Ini terjadi karena berkurangnya impor. AS diperkirakan akan menarik 2 juta barel minyaknya. Akibatnya, harga minyak dunia kembali merangkak naik. Pada Rabu (28/8) pukul 07.55 WIB, harga minyak *west texas intermediate* (WTI) untuk pengiriman Oktober 2019 di *New York Mercantile Exchange* tercatat pada level USD 55,53 per barel, naik 1,09 persen dibanding sehari sebelumnya yang ada di USD 54,93 per barel.

Kenaikan harga minyak didukung oleh ekspektasi penarikan persediaan minyak mentah Amerika Serikat meski kenaikan harga ini dibayangi oleh kekhawatiran tentang resesi ekonomi dan ketidakpastian kesepakatan perdagangan antara AS-Cina. *"Rasa tenang relatif telah dipulihkan, tetapi tidak diketahui berapa lama itu akan berlangsung,"* kata Tamas Varga, pialang minyak PVM seperti dikutip *Reuters*. *"Setiap optimisme pasar hanya akan menang ketika sudah ada kesepakatan perdagangan AS-Cina yang baru,"* tambahnya.





## Beli Aluminium Sekarang

Harga aluminium untuk pengiriman tiga bulan di *London Metal Exchange* (LME), Selasa (13/8), naik 0,85 persen ke USD 1.785 per metrik ton. Harga tersebut meninggalkan harga terendahnya sejak 2015 di USD 1.745 pada Rabu (7/8). Kenaikan harga ini terjadi setelah Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump menunda pemberlakuan tarif impor atas barang dari Cina senilai USD 300 miliar yang semula direncanakan pada 1 September 2019.

Rencana AS untuk menunda penerapan tarif impor USD 300 miliar kepada Cina hingga Desember 2019 membuat indeks dolar melemah dan pelaku pasar kembali berinvestasi pada aset berisiko, salah satunya aluminium.

Hal lain yang membuat naiknya harga aluminium adalah terganggunya pasokan aluminium global China Hongqiao Group, produsen aluminium terbesar kedua, terkena musibah banjir. Pasar logam Shanghai juga melaporkan pengiriman aluminium cair dari Propinsi Shandong terganggu banjir.

Analisis memprediksi harga aluminium dalam sepekan di USD 1.700 per metrik ton hingga USD 1.890 per metrik ton, dan kepada para investor direkomendasikan untuk *buy* aluminium.



## Hong Kong Memanas Investor Perak Beralih ke Singapura

Riuhnya situasi politik di Hong Kong membuat investor perak setempat mengalihkan investasinya ke Singapura. Pergerakan yang terjadi selama sepekan lalu itu mengakibatkan harga perak untuk pengiriman September 2019 di *Commodity Exchange* naik sebesar 1,68 persen ke level USD 17,55 per ons troy di akhir perdagangan, Jumat (23/8). Harga perak kemungkinan masih akan memiliki tren kuat dengan situasi global yang terjadi saat ini.

## Permintaan Nikel Tinggi Karena Mobil Listrik

Harga komoditi nikel masih menguat karena permintaan terus meningkat untuk memenuhi kebutuhan bahan dasar mobil listrik. Harga nikel masih bertahan di level tinggi, meskipun pada Rabu (21/8) harganya sempat terkoreksi 0,37 menjadi USD 15.860 per metrik ton. Sebelumnya, Kamis pekan lalu (15/8), harga nikel sempat menyentuh level tertinggi sejak 2014 lalu di USD 16.250 per metrik ton. Secara keseluruhan sejak awal tahun, harga nikel melambung 48,36 persen.

*"Huru hara di Hong Kong menyebabkan investor perak di Hong Kong mengalihkannya ke Singapura. Ini mengakibatkan perak naik,"* ujar Direktur PT Garuda Berjangka Ibrahim. Hal lain yang mempengaruhi harga perak dunia, menurutnya, adalah isu kemungkinan The Fed menurunkan tingkat suku bunganya. Saat ini, pasar menginginkan The Fed menurunkan tingkat suku bunganya lebih dari 25 basis poin (bps) pada bulan September mendatang. *"Jika The Fed tidak menurunkan suku bunga sesuai keinginan pasar, harga perak bisa anjlok di level terdalam USD 16,50 per ons troy,"* kata Ibrahim.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah perang dagang AS-Cina. Jika ada perjanjian antara AS dan China yang meredakan perang dagang diprediksi harga perak bisa naik. Dalam jangka pendek dari sisi teknis, indikator-indikator menunjukkan dukungan yang kuatnya terhadap naiknya harga perak. Untuk jangka panjang, diperkirakan harga perak masih sama bagusnya dan diperkirakan berada di kisaran USD 16,24-USD 17,60 per ons troy.

Harga nikel diprediksi bisa tetap naik karena besarnya permintaan tidak sesuai dengan jumlah pasokan nikel. Penghentian ekspor nikel di Indonesia menjadi salah satu penyebab terganggunya pasokan nikel dunia. Pemerintah menghentikan ekspor bijih nikel (*ore*).

Indonesia baru bisa mengeksport nikel jika sudah diolah dalam bentuk bahan baku, sementara pembangunan smelter guna mengubah bijih nikel jadi bahan baku di Indonesia baru akan selesai di awal tahun 2020. Padahal Indonesia merupakan salah satu produsen besar nikel dunia.



## Platinum Kembali Menguat Karena Permintaan Meningkat

Kenaikan harga platinum kembali terjadi sejak awal pekan. Berdasarkan data *Bloomberg* hingga pukul 17.11 WIB, Rabu (28/8) harga platinum untuk pengiriman Oktober 2019 di *New York Mercantile Exchange* naik 0,78 persen ke level USD 875 per ons troy. Harga platinum sudah naik 2,30 persen sejak awal pekan ini dan 7,81 persen sejak awal tahun. Tak hanya platinum, beberapa komoditas lainnya seperti tembaga, nikel, dan timah.

Direktur PT Garuda Berjangka Ibrahim mengatakan bahwa tren kenaikan yang terjadi pada platinum disebabkan oleh permintaan yang meningkat. Dia mengatakan platinum merupakan bahan dasar campuran untuk pembuatan mobil listrik, kabel listrik, dan senjata.

Menurut Ibrahim, pelaku pasar sedang condong pada otomotif masa depan, seperti mobil listrik. *"Platinum itu campuran untuk menjadikan mobil listrik dan dibutuhkan banyak kabel listrik, jadi jangan heran kalo permintaan meningkat,"* ujar Ibrahim.

Ibrahim menilai permintaan yang tinggi ini tidak diimbangi oleh jumlah pasokan yang tersedia sehingga menyebabkan harganya terus meningkat. Menurut Ibrahim, pasokan platinum yang minim ini masih mendapat pengaruh dari perang dagang.

Situasi perang dagang ini menyebabkan perekonomian global mengalami krisis. Hal ini berakibat pada pabrik-pabrik yang tidak jalan. *"Banyak pabrik menurunkan produksi sehingga pasokannya jadi terbatas,"* tambahnya.

Isu mobil listrik dinilai masih akan bertahan untuk mengangkat harga platinum. Ibrahim bilang isu ini terus dibahas tiap tahun karena untuk mengurangi polusi dari bahan bakar fosil. Hal ini menyebabkan pemerintah perlu melakukan diversifikasi produk mobil listrik.

Kondisi ini tak hanya terjadi di Indonesia melainkan di beberapa negara lainnya. *"Populernya mobil listrik ini mengakibatkan pelaku pasar condong membeli platinum dan nikel,"* ujar Ibrahim.

Untuk pekan ini, Ibrahim menilai harga platinum akan berada di kisaran USD 870-USD 873,50 per ons troy. Sedangkan hingga akhir tahun, ia optimis platinum bisa menyentuh harga USD 912 per ons troy.



## Emas Masih Pada Tren Bullish

Harga emas berjangka terlihat menurun pada akhir Agustus 2019. Namun pergerakan ini dinilai hanya bersifat sementara, karena panasnya sentimen perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan Cina dianggap masih menjadi amunisi utama untuk harga emas global melanjutkan tren *bullish*.

Mengutip *Bloomberg*, harga emas sempat menyentuh level tertinggi pada perdagangan Selasa (27/8) yakni USD 1.551,80 per ons troy, harga emas untuk kontrak Desember 2019 di *Commodity Exchange* pada perdagangan Rabu (28/8) pukul 21.57 WIB, tercatat turun sekitar 0,31 persen ke level USD 1.547 per ons troy.

Analisis PT Bestprofit Futures, Agus Prasetyo, sebagaimana dikutip *kontan.co.id* optimistis konfirmasi *US Federal Register* untuk menaikkan tarif impor USD 300 miliar barang Cina dari 10 persen menjadi 15 persen yang efektif Jumat 30 Agustus 2019 bakal mendorong harga emas tetap dalam tren *bullish*.





## Alternatif Investasi Emas Digital

Secara teknikal, berdasarkan grafik harian harga emas masih berada dalam momentum *bullish*. Indikator *exponential moving average* (EMA) melebar dengan arah harga berpotensi naik. Sedangkan indikator *relative strength index* (RSI) berada di +70 yang memberikan sinyal harga dalam kondisi *overbought* dengan arah harga emas berpotensi turun terbatas.

Selanjutnya, dari indikator *commodity chanel index* (CCI) harga berada di +123 yang menunjukkan arah harga berpotensi menguat. Secara umum harga emas masih berpotensi untuk bergerak naik (*bullish*) pada perdagangan selanjutnya. "*Rekomendasi trading untuk emas adalah buy jika harga menembus level USD 1.545 per ons troy*," kata Agus Prasetyo.

Adapun level *resistance* harga emas berada di level USD 1.549,70-USD 1.556,70-USD 1.575,75 per ons troy. Sedangkan *support* berada di level USD 1.530,65-USD 1.518,60-USD 1.499,55 per ons troy.

Minat masyarakat untuk berinvestasi dalam komoditi emas terus meningkat seiring dengan terus membaiknya harga emas. Data *World Gold Council* menunjukkan bahwa permintaan emas pada tahun 2018 sudah mencapai 1.164 metrik ton untuk investasi dari total permintaan emas mencapai 4.396 metrik ton. Karena permintaan yang tinggi tersebut, inovasi investasi emas kini telah berkembang menjadi emas digital.

Investasi emas digital tak berbeda jauh dengan investasi emas fisik pada umumnya. Emas digital ini hanya memudahkan transaksi emas dari yang awalnya bersifat konvensional berubah dengan bisa diakses melalui platform digital.

Direktur Utama Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) Stephanus Paulus Lumintang mengatakan bahwa emas digital menjadi pilihan baru untuk investasi emas bagi generasi millennial. Paulus menilai generasi millennial sangat agresif dalam investasi emas. "*Mereka agresif untuk mengejar tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan dari sebuah investasi yang dilakukan dengan penuh perhitungan yang sangat matang*," jelas Paulus.

Sebagai bursa, Paulus menganggap investasi emas digital ini sebagai lapangan baru. Dia menambahkan bahwa BBJ sangat terbuka dengan inovasi emas digital ini.

Dalam pelaksanaannya, investasi emas digital ini sudah dilindungi oleh peraturan dari Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) nomor 4 tahun 2019. Peraturan tersebut menjadi landasan operasional penyelenggaraan pasar fisik emas digital di Indonesia. Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Pasar Bappebti Sahudi menerangkan bahwa sudah menjadi kewajiban pemerintah untuk melindungi masyarakat dalam kegiatan investasi fisik emas digital. Sahudi mengungkapkan salah satu yang harus diatur dalam peraturan Bappebti adalah izin usaha bagi penyelenggara investasi fisik emas digital. "*Salah satunya penyelenggara harus menyimpan 20 kg fisik emas dalam depository*," jelas Sahudi.

PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) menargetkan sebanyak empat penyelenggara emas digital bisa terdaftar di akhir 2019. Harapannya, dengan terdaptarnya penyelenggara perdagangan emas digital, investor bisa merasa lebih aman dan nyaman dalam menginvestasikan dananya di instrumen emas digital.

## 10 Indonesian Food and Beverage Companies Follow the Exhibition in Vietnam

The Ministry of Trade continues to expand overseas markets for Indonesian products. This was done partly by involving Indonesian companies in international exhibitions. On August 7-10, 2019, for example, the Ministry of Trade, through the Directorate General of National Export Development, brought 10 packaged food and beverage companies to attend the 2019 Vietfood and Beverage exhibition in Ho Chi Minh City, Vietnam.

"This is a good opportunity to expand the share of Indonesian products to the Vietnam market, especially for processed food and beverage products which are currently dominated by products from South Korea and Thailand," said Hanoi Trade Attaché Iqbal Djamil.



Foto: Bagian KIP

As reported by the site kemendag.go.id (August 9, 2019), Iqbal explained, in this exhibition the Indonesian Pavilion received a strategic location so that it could obtain high exposure from buyers. Vietfood and Beverage 2019 is an international food and beverage exhibition which is held once a year in Vietnam. This exhibition is the 23rd exhibition which was attended by 550 companies from 20 countries.

Vietnam is the 11th export destination country and the 12th largest source of imports for Indonesia in 2018. The total trade value of Vietnam-Indonesia in the first semester of 2019 was USD 4.3 billion, an increase of 7.7 percent over the same period in 2018.

## Improved Trade Performance July 2019 Exports Increase, Imports Decrease

After briefly weakening for the past six months, exports showed an improvement in July. This was marked by an increase in the value of exports in July 2019, while the value of imports tended to fall from January to July 2019.

Minister of Trade Enggartiasto Lukita explained, the value of exports in July 2019 reached USD15.5 billion, up 31 percent compared to the previous month. This increase in exports was due to an increase in oil and gas exports by 115.2 percent (MoM) and an increase in non-oil and gas exports by 25.3 percent (MoM).

As the website kemendag.go.id released (8/22/2019), cumulatively in the January-July 2019 period non-oil and gas exports reached USD 88.1 billion, down 6.6 percent compared to the same period in 2018. During the January period —July 2019, exports in all sectors have weakened. Minister Enggar explained, the weakening of the export performance from January to July 2019 was caused by price pressure factors of several of



Foto: Bagian KIP

Indonesia's main commodities in the international market, such as coal and palm oil (CPO).

"Global conditions are still pressing the performance of non-oil exports during January-July 2019," explained the Minister of Trade. Overall, the decline in non-oil and gas exports during January-July 2019 was also triggered by weakening exports to the top 10 main destination countries, except Malaysia and Vietnam, which rose by 0.5 percent and 20 percent respectively.

The import value during July 2019 was USD 15.5 billion, down 15.2 percent compared to July 2018 (YoY), but increased by 35.0 percent compared to June 2019 (MoM). Cumulatively, during January-July 2019, Indonesia's total imports reached USD 97.7 billion, down 9.0 percent compared to the same period the previous year which amounted to USD 107.3 billion.

## Jelfina C Alouw from Indonesia selected as Executive Director of ICC

Indonesian representative Jelfina C. Alouw was selected as Executive Director of the International Coconut Community (ICC). Jelfina outperformed candidates from the Philippines by a vote of 15 to 2. Jelfina was also the first woman to hold a prestigious position at the ICC.

The election of the Executive Director was conducted at the 55th meeting of ICC member countries in Manila, Philippines, 26-30 August 2019. APEC Negotiating Director and International Organization of the Ministry of Trade as well as Indonesian Delegation Leader Antonius Yudi Triantoro, explained, the meeting of ICC members

Foto: Bagian KIP



was scheduled to discuss the planned discussion strategic development of the coconut sector at the global level. "The focus is on increasing farmers' production and income, utilizing keapa as a value-added product and building capacity," Yudi said as reported by the Ministry of Trade's website, kemendag.go.id (28/08/2019).

Regarding the election of Jelfina as Executive Director of ICC, Yudi expressed his hope that Jelfina's leadership at ICC could help encourage the rise of the domestic coconut sector. Meanwhile Jelfina said that she would do the best and benefit Indonesia and other members of the ICC.

## Indonesia-Pakistan Expand the Scope of the Goods Trade Agreement

The governments of Indonesia and Pakistan agreed to expand trade relations between the two countries. The Indonesia-Pakistan Preferential Trade Agreement (IP-PTA), which has been in effect for five years, has been expanded to become the Indonesia-Pakistan Trade in Goods Agreement (IP-TIGA).

Director of Bilateral Negotiations at the Ministry of Trade Ni Made Ayu Marthini as Chair of the Indonesian Delegation at the first IP-TIGA Joint Negotiating Committee (JNC) meeting in Islamabad, Pakistan, on 8 - 9 August 2019, explained, the IP-PTA which had been implemented since 2013 had increased significant bilateral trade between the two countries. Therefore, on the visit of the Indonesian President to Islamabad in January 2018, the two heads of state agreed to develop IP-PTA into IP-TIGA which would cover all Indonesian and Pakistani products. "This mandate was followed up by the two delegates at the first JNC meeting," Made said as written on the website kemendag.go.id (12/08/2019).

Foto: Bagian KIP



At the first meeting of JNC IP-TIGA, the two parties succeeded in finalizing the terms of reference (TOR) as a guide for the next IP-TIGA negotiations. IP-TIGA negotiations will be divided into a number of working groups / WG, namely WG on Trade in Goods / TIG; Rules of Origin, Customs Procedures and Trade Facilitation (ROOCPTF); Sanitary and Phytosanitary / SPS); Technical Barriers to Trade / TBT), and WG on Legal and Institutional Issues / LII.



# Dari Perdagangan Dalam Negeri ke Bappebti

**Tjahya Widayanti**  
Kepala Bappebti

Foto: Bagian KIP



Visi saya, “Kalau SRG (Sistem Resi Gudang) diterapkan di setiap daerah, selain meningkatkan harkat dan kesejahteraan para petani, juga akan menjaga stabilitas harga dan pasokan bahan pokok”. Inilah penegasan **Tjahya Widayanti**, Kepala Bappebti yang baru. Berikut ini wawancara khusus **Buletin Bappebti** dengan lulusan Agronomi IPB (Institut Pertanian Bogor) tahun 1984 yang sebelumnya menjabat sebagai Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kementerian Perdagangan.


**Buletin Bappebti:** Salam sejahtera, Ibu Tjahya. Selamat Anda menjadi Kepala Bappebti yang baru. Apakah sebelumnya Anda pernah bertugas di Bappebti?

**Tjahya Widayanti:** Belum pernah.

**Buletin Bappebti:** Apa yang Anda bayangkan ketika dilantik sebagai Kepala Bappebti?

**Tjahya Widayanti:** Saya terbayang beberapa puluh tahun lalu, ketika saya pertama kali diterima sebagai pegawai Departemen Perdagangan tahun 1984. Saat itu sebagai CPNS kami pegawai baru menjalani orientasi. Kita dibawa keliling ke semua eselon satu di Kemendag untuk mengenal unit-unit yang ada. Ketika di Bappebti, saya mendapat kesan yang agak berbeda, tidak seperti bidang lain





di Kementerian Perdagangan. Kalau Perdagangan Dalam Negeri, misalnya, sebelumnya saya sudah bisa membayangkan apa saja pekerjaan yang ditangani. Begitu juga dengan Perdagangan Luar Negeri. Tapi kalau di Bappebti ini, agak berbeda. Di situ ada bursa. Saya dibawa ke lantai bursa komoditi ketika itu, ruang besar untuk melakukan transaksi (saat itu tahun 1980-an Bappebti masih menjalankan fungsi transaksi perdagangan komoditi). Sekarang Bappebti merupakan unit kerja eselon 1 di bawah Kementerian Perdagangan yang diamanatkan untuk melakukan tugas dan fungsi pembinaan, pengaturan, pengembangan, dan pengawasan Perdagangan Berjangka. Bappebti juga melakukan Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditas (PLK) sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka Komoditi dan diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2011.

Tapi untuk saya sendiri, pertama kali masuk ke Kementerian Perdagangan saya ditugaskan di Badan Pengkajian (Badan Litbang ketika itu). Jadi sejak awal kesan saya memang sudah agak beda tentang Bappebti.

**Buletin Bappebti:** Setelah Anda ditunjuk sebagai Kepala Bappebti, apa yang terbayangkan untuk Anda lakukan?

**Tjahya Widayanti:** Pengalaman saya sebagai Dirjen Perdagangan Dalam Negeri membuat mata saya lebih terbuka ketika saya melangkah ke Bappebti. Ketika saya di Ditjen Perdagangan Dalam Negeri, tidak terpikir oleh saya bahwa ada keterkaitan antara Sistem Resi Gudang, Pasar Lelang, Stabilitas Harga dan Ketersediaan Pasokan. Dalam pikiran saya SRG hanya sebagai instrumen untuk tunda jual. Ternyata Resi Gudang menyimpan data catatan tentang stok pangan. Setelah saya pelajari SRG, ini bisa kita jadikan salah satu instrumen untuk

data stok. Selama ini kita turun ke lapangan yang kita gunakan adalah pemantauan harga setiap hari, ketatalaksanaannya, kemudian kita lakukan rakor-rakor (rapat koordinasi), membahas kebijakan harga, lalu melakukan penetrasi pasar kalau ada harga yang tiba-tiba melonjak atau turun.

Sekarang saya berpikir, kenapa tidak resi gudang kita gunakan? SRG bisa kita manfaatkan, walaupun memang dampaknya tidak secara langsung. Tapi jika kita benar-benar mengimplementasikan SRG dan juga PLK, Insya Allah kita akan mengetahui stok yang kita punya. Walaupun dalam SRG jumlahnya baru 123 gudang, dan baru beberapa yang benar-benar berjalan, tetapi saya yakin melalui penerapan SRG kita bisa tahu berapa stok pangan kita.

Data gudang yang ada sekarang ini (yang non SRG) jumlahnya sekitar 14.000-an. Tapi gudang yang digunakan untuk menyimpan bapok (bahan pokok) tidaklah banyak. Dan yang bisa kita telusuri itu tidak sampai 200-an gudang saja yang digunakan untuk penyimpanan bapok.

Kebijakan Permendag nomor 20/M-Dag/Per/3/2017 tentang Pendaftaran Pelaku Usaha Distribusi Barang Kebutuhan Pokok memang sudah ada, namun belum cukup untuk pengamanan stabilitas harga. Tapi kalau SRG ini diterapkan di setiap daerah, saya yakin, selain meningkatkan harkat dan kesejahteraan para petani, juga akan menjaga stabilitas harga dan pasokan. Ini visi saya ke depan.

**Buletin Bappebti:** Lalu apa yang akan Anda lakukan untuk merealisasikan visi tersebut?

**Tjahya Widayanti:** Jangan kaget nanti setiap minggu saya akan turun, saya akan memantau dan menangani SRG. Banyak gudang yang belum berjalan optimal, seperti di Majalengka (Jawa Barat), ada kendala dengan beberapa pihak. Untuk itu saya sudah koordinasikan dengan pihak-pihak yang

menjadi kendala tersebut. Saya mengajak semua untuk mencari solusinya.

Bukan saya mengesampingkan perdagangan berjangka komoditi ya, tapi SRG ini yang menurut saya terlihat jelas keberpihakan kita kepada petani.

**Buletin Bappebti:** Soal SRG ini sebenarnya apa masalahnya?

**Tjahya Widayanti:** Gudang-gudang SRG dibangun oleh pemerintah pusat (Kemendag) untuk kemudian diserahkan ke daerah. Setelah diserahkan, daerah boleh melakukan apa saja atas gudang itu. Namun demikian ada pakta integritas agar gudang SRG tidak difungsikan untuk kepentingan lain. Nah, masalahnya mengapa hal itu tidak berjalan? Peran Kepala Pemerintahan di daerah, itu masalahnya. Itu yang saya lihat.

**Buletin Bappebti:** Kalau PBK bagaimana?

**Tjahya Widayanti:** Mengenai Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), saya melihatnya masyarakat belum *well informed*. Masyarakat sendiri menginginkan bisa mendapatkan sesuatu secara instan. Inilah yang mengakibatkan beberapa permasalahan yang terjadi. Ketika kita menawarkan produk PBK, mereka menginginkan *income* yang cepat. Ini masalah.

**Buletin Bappebti:** Menurut Anda apa tantangan besar yang dihadapi perdagangan berjangka saat ini?

**Tjahya Widayanti:** Meningkatkan likuiditas transaksi kontrak berjangka multilateral di Bursa Berjangka. Saat ini transaksi kontrak berjangka multilateral di Bursa Berjangka belum sesuai dengan yang diharapkan, dimana volume transaksinya masih kecil dan pelaku sulit untuk masuk dan keluar pasar, akibatnya harga yang ada di Bursa Berjangka belum dapat menjadi acuan/referensi harga.

Kita harus membangun kepercayaan masyarakat terhadap Perdagangan Berjangka. Saat ini industri PBK di Indonesia kurang menarik minat para pelaku usaha dan investor sehingga para pelaku usaha komoditi lebih memilih melakukan *hedging* atau investasi di Bursa Berjangka Luar Negeri. Guna

mengatasi masalah-masalah tersebut, saya kira masih banyak upaya-upaya yang perlu dilakukan seperti :

- Memberikan sosialisasi dan edukasi.
- Mendorong Bursa untuk terus berinovasi dan meningkatkan diversifikasi terhadap jenis produk komoditi yang diperdagangkan di bursa
- Memberikan insentif tertentu bagi pelaku pasar (penggerak pasar/ *market maker*)
- Melibatkan seluruh *stakeholder* dan instansi pemerintah terkait yang memiliki kepentingan atas komoditi potensial ekspor, agar melakukan perdagangannya melalui Bursa berjangka



Foto: Bagian KIP

**Buletin Bappebti:** Bagaimana Anda mencapai hal-hal tersebut di atas?

**Tjahya Widayanti:** Kita tidak bisa bekerja sendiri. Kita harus berkoordinasi dengan Ditjen Daglu untuk ekspor. Kenapa kita tidak bisa seperti timah, “dibursakan” terlebih dahulu sebelum diekspor. Kenapa komoditi yang lainnya tidak bisa?

**Buletin Bappebti:** Untuk itu perlu energi besar. Bagaimana dengan dukungan dari dalam Bappebti sendiri dan juga dari pihak luar?

**Tjahya Widayanti:** Untuk Bappebti sendiri kita akan meningkatkan mutu SDM-nya. Kita akan kirim orang-orang kita ke seminar-seminar atau *workshop*, untuk meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu ada juga Aspebtindo (Asosiasi Perdagangan Berjangka

Komoditi Indonesia). Kita gandeng mereka, juga bersama bursa, kita jalan bersama-sama.

**Buletin Bappebti:** Bappebti itu kan Badan Pengawas, lalu bagaimana mengembangkan perdagangan komoditinya. Tugas untuk mengembangkan itu bagaimana?

**Tjahya Widayanti:** Kembali kepada tupoksi kita, yaitu melakukan pembinaan, pengaturan, pengembangan dan pengawasan PBK, SRG, PLK. Peran Bappebti dalam menggerakkan perdagangan antara lain mendukung perdagangan sebagai sektor penggerak pertumbuhan dan daya saing ekonomi serta pencipta kemakmuran rakyat yang berkeadilan, dimana dalam hal ini Bappebti terlibat dalam hal:

- Mendukung terwujudnya stabilitas harga melalui pengembangan Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditi
- Penyediaan sarana lindung nilai (*hedging*) bagi para Pelaku Komoditi;
- Membantu terwujudnya pembentukan harga (*price discovery*) melalui Bursa Berjangka
- Penyediaan sarana untuk alternatif investasi bagi para investor melalui Perdagangan Berjangka.

Karena itulah kita juga lakukan sosialisasi. Pemda-pemda juga seharusnya melakukan sosialisasi, karena kan PBK tidak hanya di Jakarta. Nah, apakah masalahnya mereka tahu tentang PBK? Saya yakin tidak. Yang mereka tahu adalah SRG dan PLK, karena ada dana dekon-nya (Dana Dekonsentrasi), ada DAK (Dana Alokasi Khusus). Padahal daerah-daerah perlu tahu juga tentang PBK, karena izin domisili perusahaan dikeluarkan oleh daerah mereka. Jadi sosialisasi juga harus dilakukan secara berjenjang.

**Buletin Bappebti:** Mengenai PLK yang kurang berkembang, menurut Anda bagaimana?

**Tjahya Widayanti:** Saya lihat di beberapa negara, lelang itu masih konvensional (misal: petani bertemu dengan pembeli) dan berlangsung secara teratur. Kalau di sini semua tergantung pada dana Dekon, jadi penyelenggaraan lelang masih mengharapkan kucuran dana dari APBN.

Sekarang ini teman-teman di Bappebti dari Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK sudah mengembangkan sistem pasar lelang terpadu. Jadi lelang tidak perlu lagi bertemu muka, karena sudah memanfaatkan teknologi 4.0. Hal ini bisa membantu PLK. Metode lelang dengan teknologi 4.0 ini perlu kita sosialisasikan.

**Buletin Bappebti:** Apa yang Anda bayangkan atau cita-citakan dengan Anda menjadi Kepala Bappebti sekarang ini?

**Tjahya Widayanti:** Seperti kita ketahui bersama bahwa Indonesia merupakan produsen terbesar beberapa komoditi dunia baik pertanian dan tambang, seperti minyak sawit, lada, kopi, karet, timah, emas dan komoditi potensial lainnya, akan tetapi Indonesia sendiri tidak memiliki sumber harga yang dapat dijadikan sebagai acuan harga dan hampir sebagian besar acuan harga komoditi Indonesia bersumber dari bursa luar negeri. Masa sih kita negara yang kaya raya dengan sumber daya alam (SDA), tapi acuan kita, misalnya CPO kita masih ke Rotterdam atau Kuala Lumpur. Begitu juga dengan tembakau masih mengacu ke Bremen, Jerman. Khusus untuk timah kita sudah punya bursa di ICDX dan BBJ yang baru saja memulainya. Memang tantangannya berat sekali, tapi kita harus mencoba dan berusaha dan membuktikan kepada dunia untuk menjadi *price discovery* (penentu harga) komoditi primer, karena memang ekspor Indonesia masih berupa komoditi primer.

**Buletin Bappebti:** Anda memiliki pengalaman sebagai dirjen perdagangan dalam negeri. Itu kan jadi modal untuk ke Bappebti. Bagaimana Anda melihat penugasan Anda ke Bappebti ?

**Tjahya Widayanti:** Saya tugas di Ditjen Perdagangan Dalam Negeri selama 2,5 tahun. Ya, yang namanya amanah itu kan berat maupun ringan harus kita jalankan. Dan saya sudah berjanji ketika menjadi PNS saya akan jalankan semua tugas dengan sebaik-baiknya, apakah itu di Ditjen Perdagangan Dalam Negeri ataupun di Bappebti. Dengan karakter pekerjaannya masing-masing, saya jalankan dengan sebaik dan semampu yang saya bisa.

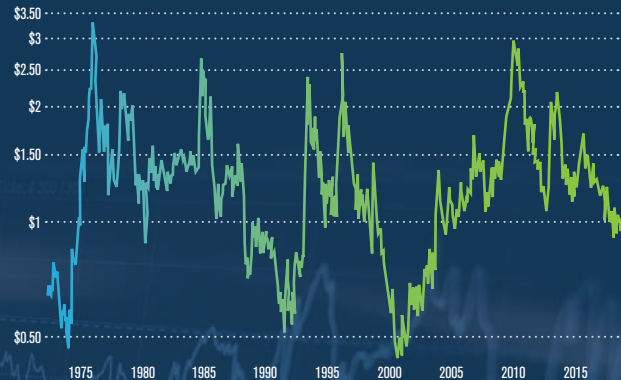


# Harga Kopi Dunia Turun Karena Beberapa Sebab

Harga kopi pada penutupan pasar di ICE London, Jum'at (16/8), mengalami penurunan yang dipicu oleh melemahnya mata uang real Brazil. Tercatat harga kopi Arabika untuk pengiriman Desember 2019 turun USD1.25 (1.28 persen) menjadi USD96.05 per kantong dan harga kopi Robusta September 2019 juga turun.

Selain karena melemahnya mata uang real Brazil penurunan harga kopi juga akibat pengaruh perang dagang antara AS dan Cina sehingga mempengaruhi ekonomi global dan permintaan komoditi termasuk kopi. Real Brazil melemah 1.10 persen terhadap dolar. Ini merupakan penurunan terendah sebelas bulan terakhir. Real yang lemah menyebabkan harga kopi menjadi rendah sehingga dapat meningkatkan ekspor kopi.

Coffee Price



<https://www.macrotrends.net/2535/coffee-prices-historical-chart-data>

The International Coffee Organization (ICO) pada 5 Agustus mengungkapkan terjadinya surplus global kopi 2018/2019 naik 26 persen menjadi 3.92 juta kantong dari perkiraan surplus 3.11 juta kantong. Sementara itu *Columbian Coffee Growers Federation* pada 5 Agustus mengumumkan bahwa produksi kopi di Kolombia yang menjadi salah satu negara produsen kopi dunia, naik 25 persen menjadi 1.3 Juta kantong. Persediaan yang tinggi ini kemudian menekan harga kopi dunia.

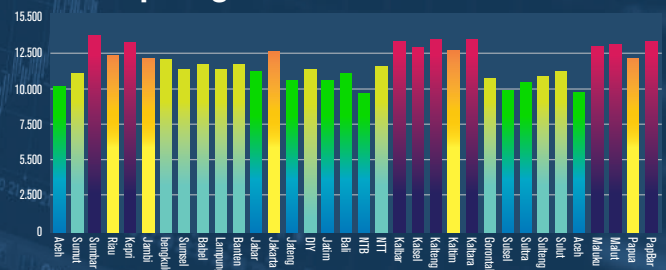
## BPS Catat Rata-rata Harga Beras Terus Naik

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat rata-rata harga untuk seluruh jenis beras sejak awal bulan Agustus 2019 terus meningkat. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan harga beras kualitas premium di penggilingan rata-rata naik 0,11 persen menjadi Rp 9.530 per kilogram dibandingkan bulan sebelumnya. Adapun harga beras kualitas medium di penggilingan rata-rata naik 0,14 persen menjadi Rp 9.224.

Selama bulan Agustus, gabah kering panen (GKP) di tingkat petani rata-rata naik 3,04 persen menjadi Rp 4.759 per kilogram dan di tingkat penggilingan naik 3,04 persen menjadi Rp 4.856 per kg persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada bulan sebelumnya.

Jika dibandingkan periode Agustus 2018 sampai Agustus 2019 harga gabah di tingkat petani untuk kualitas GKP turun 0,32 persen, sedangkan gabah kering giling (GKG) naik 0,02 persen dan gabah kualitas rendah 4,30 persen.

Beras per kg



<https://hargapangan.id/>

Adapun harga beras kualitas medium di penggilingan rata-rata naik 0,14 persen menjadi Rp 9.224 per kilogram, sedangkan beras kualitas rendah di penggilingan sebesar Rp 9.048 per kg atau naik 1,31 persen. Jika harga beras di penggilingan saat ini dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, rata-rata harga mengalami kenaikan di kelas-kelas tersebut masing-masing 0,76 persen, 0,56 persen dan 0,79 persen.

# Emas Melejit Di Tengah Perang Dagang AS-Cina



Winarto

Pengamat Perdagangan Berjangka

Perang dagang antara Cina dan Amerika Serikat masih terus berlangsung. Kedua negara adidaya tersebut tidak hanya saling menggertak, tetapi juga mengeksekusi langkah-langkah kebijakan perdagangan untuk bisa menguntungkan negara masing-masing, seperti Amerika yang mengenakan pajak yang tinggi terhadap beberapa produk dari Cina. Begitu juga sebaliknya, Cina juga membalas dengan melakukan restriksi terhadap barang impor dari Amerika.

Suhu panas perang dagang ini juga berdampak pada perdagangan komoditi. Para investor lebih memilih komoditi yang dinilai aman. Dalam hal ini, emas menjadi pilihan sebagai aset *safe haven*. Pilihan terhadap emas yang meningkat berdampak pada melambungnya harga emas. *Bloomberg* mengungkapkan harga emas untuk pengiriman Desember 2019 di *Commodity Exchange* sempat menyentuh level tertinggi sejak Juni 2014 di USD 1.499 per ons troy.

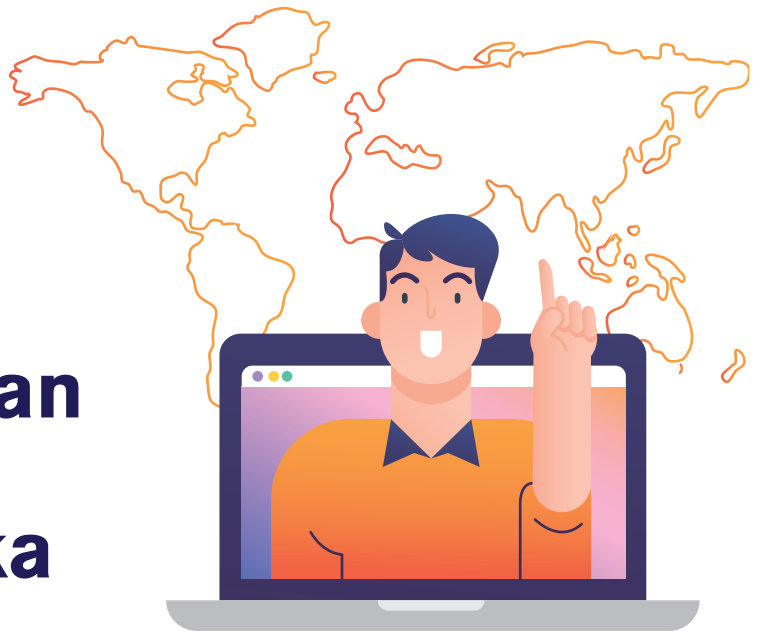
Ujung perang dagang dampaknya adalah memaksa bank sentral melakukan pemangkasan suku bunga agar pasar saham tidak jatuh, sementara emas harganya akan selalu naik. Terbukti, Bank Sentral Selandia Baru atau *Reserve Bank of New Zealand* (RBNZ) memangkas suku bunga dari 1,75% menjadi 1,5%. Penurunan suku bunga ini merupakan penurunan yang pertama sejak November 2016 lalu. Bukan cuma Bank Sentral Selandia Baru yang kemungkinan menurunkan suku bunganya, Bank Sentral AS (The Fed) diprediksi juga masih akan melanjutkan pemangkasan suku bunga. Tren penurunan suku bunga dan pelemahan dolar AS ini menjadi sentimen positif untuk harga emas.

Meningkatnya harga emas ini mendorong para pelaku pasar untuk melepas emas yang mereka miliki dalam aksi *profit taking*. Namun harus hati-hati, kenaikan emas ini bisa sewaktu-waktu berbalik arah. Sekarang ini pelaku pasar berharap harga emas menyentuh USD 1.500 per ons troy, bisa jadi sebelum menyentuh level tersebut harga emas akan terkoreksi dulu. Karena itu para pelaku pasar harus pasang mata dan terus mewaspadai pergerakan harga emas ini. Namun eskalasi perang dagang AS-Cina diyakini masih terus membuat pasar komoditi emas memanas, dan diproyeksikan pada akhir tahun 2019 harganya bisa menyentuh USD 1.550 per ons troy.

Emas sebagai pilihan aset *safe haven* sudah terbukti bahkan dalam kondisi perang dunia sekali pun, harga emas tidak kehilangan nilainya. Jadi tidak mengherankan jika dalam kondisi perang dagang AS-Cina banyak kalangan yang memilih emas untuk diversifikasi



# Peraturan Penyelenggaraan Pasar Fisik di Bursa Berjangka



Pada awal tahun 2019, Bappebti mengeluarkan Peraturan Bappebti Nomor 2 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pasar Fisik Komoditi di Bursa Berjangka. Peraturan ini ditetapkan pada tanggal 4 Februari 2019. Tujuannya adalah untuk mendukung likuiditas transaksi perdagangan berjangka komoditi di bursa berjangka dan untuk mendukung bursa berjangka sebagai sarana pembentukan harga, penyerahan fisik, dan referensi harga.

Yang dimaksud pasar fisik komoditi di bursa berjangka dalam peraturan ini adalah pasar fisik teroganisir yang dilaksanakan dengan menggunakan sarana elektronik yang difasilitasi oleh bursa berjangka atau sarana elektronik yang dimiliki oleh pedagang fisik komoditi.

Dalam pasal 3 ayat (1) disebutkan jenis komoditi yang dapat diperdagangkan di pasar fisik adalah komoditi yang dapat dijadikan subjek kontrak berjangka, kontrak derivatif syariah, dan/atau kontrak derivatif lainnya yang diperdagangkan di bursa berjangka. Mekanisme transaksinya seperti dijelaskan pada ayat (4) dengan 2 cara, yakni: mekanisme transaksi pasar fisik dengan penyepadanan (*matching*) transaksi di bursa berjangka atau mekanisme transaksi pasar fisik dengan penyepadanan (*matching*) transaksi di pedagang fisik komoditi.

Penyelenggaraan pasar fisik tersebut sebagaimana disebutkan pada pasal 4, harus memperhatikan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dengan mengedepankan kepentingan anggota bursa berjangka, pedagang fisik komoditi, peserta, dan pelanggan untuk memperoleh harga yang wajar dan jaminan kualitas komoditi sesuai ketentuan.

Dalam rangka pelaksanaan perdagangan di pasar fisik ini, bursa berjangka wajib menyediakan sarana pendukung untuk terselenggaranya perdagangan dengan menyediakan sarana perdagangan *online* yang terpercaya, terbuka, mudah, cepat, dan handal serta terkoneksi dengan lembaga kliring berjangka yang telah diperiksa oleh lembaga yang memiliki sertifikasi dan berkompeten dalam hal mekanisme transaksi pasar fisik dengan penyepadanan (*matching*) transaksi di bursa berjangka. (pasal 7 ayat 2)

Demikian juga dengan lembaga kliring berjangka (pasal 8 ayat 2), wajib menyediakan sistem elektronik penjaminan dan penyelesaian yang terpercaya, serta terkoneksi dengan bursa berjangka, pedagang fisik komoditi, perantara perdagangan fisik, dan pengelola tempat penyimpanan.

Selengkapnya peraturan ini dapat diakses melalui:

[http://bappebti.go.id/resources/docs/peraturan/sk\\_kep\\_kepala\\_bappebti/sk\\_kep\\_kepala\\_bappebti\\_2019\\_02\\_01\\_9lpcqskp\\_id.pdf](http://bappebti.go.id/resources/docs/peraturan/sk_kep_kepala_bappebti/sk_kep_kepala_bappebti_2019_02_01_9lpcqskp_id.pdf)





## **CARA AMAN BERTRANSAKSI PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI**

Sebelum melakukan kegiatan di bidang PBK, Investor perlu memahami tata cara bertransaksi dalam kegiatan PBK serta subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan, menguasai teknis-teknik analisis PBK dan investor memahami informasi perkembangan harga.

## **JADILAH INVESTOR YANG CERDAS**

Investor yang ingin menginvestasikan uangnya dalam Perdagangan Berjangka, sekurang-kurangnya harus mengerti atau memahami dasar-dasar analisis pasar yang dipergunakan untuk memperkirakan pergerakan harga di Bursa Berjangka.



**SRG.mobile**  
Sistem Resi Gudang dalam Genggaman

# apa keuntungan SRG.mobile?



Mudah mengetahui informasi seputar Sistem Resi Gudang, seperti lokasi gudang SRG terdekat, persyaratan memperoleh pembiayaan, perkiraan besar biaya pemanfaatan SRG, informasi harga komoditas.

Memudahkan transaksi Sistem Resi Gudang seperti rencana penyimpanan barang, pengajuan pembiayaan, maupun permintaan pengeluaran barang.

Sarana komunikasi dan konsultasi bagi pengguna aplikasi, pemilik barang, pengelola gudang maupun Badan Pengawas.

Penyebaran pengumuman / informasi baru terkait Sistem Resi Gudang dari BAPPEBTI kepada seluruh pengguna secara cepat dan akurat.

Memudahkan melakukan rencana pemasaran barang dengan mengetahui jadwal pelaksanaan Pasar Lelang Komoditas.

Download sekarang

